



## Fenomena Silent Treatment Sebagai Praktik Kuasa dalam Hubungan Romantis (Kajian Netnografi Pada Relasi Suami-Istri di Media Sosial Tiktok)

Cyta Ayu Angraini<sup>1</sup>, Aimie Sulaiman<sup>2</sup>, Herza<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Bangka Belitung

Email: [cytaangrainiay@gmail.com](mailto:cytaangrainiay@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received Mei 24, 2026

Revised Juni 02, 2026

Accepted Juni 17, 2026

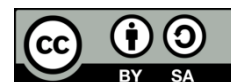
#### Keywords:

Silent Treatment, Power Practice, Husband–Wife Relationship, TikTok

### ABSTRACT

*This study discusses how the phenomenon of silent treatment as a practice of power exists in romantic relationships, especially in husband-wife relationships displayed through social media TikTok. This phenomenon can be understood as a deliberate silent treatment that has the aim of limiting communication, avoiding conflict, and also aims to create emotional pressure on partners. This phenomenon is increasingly discussed on social media TikTok with the hashtag @silentreatment which gives rise to interactions in the form of comments and also personal experiences of users. The method in this study uses a qualitative netnographic approach to observe how content and comments on TikTok to conduct online interviews with several informants who have been selected to obtain accurate information as material for analysis in the study. The analysis of this study uses Foucault's theory of power which views how power can work in subtle ways in everyday life practices by using control tools to make emotional changes to others. The results of this study show how the phenomenon of silent treatment is represented in several ways such as to punish emotionally, as a way to avoid conflict, as a form of emotional immaturity and can also be represented as a way to control partners. The normalization of this treatment is then formed through the repetition of similar narratives and experiences, which are continually reproduced on social media platforms like TikTok. Therefore, this research confirms that the phenomenon of silent treatment is not merely an emotional response but also a power mechanism that creates imbalance in marital relations.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



### Article Info

#### Article history:

Received Mei 24, 2026

Revised Juni 02, 2026

Accepted Juni 17, 2026

#### Keywords:

Silent Treatment, Praktik Kuasa, Relasi Suami-Istri, TikTok

### ABSTRACT

Penelitian ini membahas tentang bagaimana Fenomena *silent treatment* sebagai praktik kuasa yang terdapat dalam hubungan romantis, khususnya pada relasi suami-istri yang ditampilkan melalui media sosial tiktok. Fenomena ini dapat dipahami sebagai perlakuan diam yang dilakukan dengan sengaja yang memiliki tujuan untuk membatasi jalannya komunikasi, menghindari konflik, serta juga bertujuan untuk menciptakan tekanan secara emosional terhadap pasangan. Fenomena ini semakin banyak diperbincangkan di media sosial tiktok dengan hastag @silentreatment yang memunculkan interaksi berupa komentar serta juga pengalaman pribadi pengguna . Metode dalam penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan netnografi untuk mengamati bagaimana konten serta juga komentar di tiktok untuk melakukan wawancara secara daring kepada beberapa informan yang telah dipilih untuk mendapat informasi yang akurat sebagai bahan analisis dalam penelitian. Analisis penelitian ini menggunakan teori kuasa Foucault yang memandang bagaimana



kekuasaan dapat bekerja dengan cara yang halus dalam praktik kehidupan sehari-hari dengan melalui alat kontrol untuk melakukan perubahan secara emosional terhadap orang lain. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bagaimana fenomena *silent treatment* direpresentasikan kedalam beberapa hal seperti untuk menghukum secara emosional, sebagai cara untuk menghindari konflik, sebagai bentuk ketidakdewasaan emosional serta juga dapat direpresentasikan sebagai cara untuk mengontrol pasangan. Normalisasi perlakuan ini kemudian terbentuk pada pengulangan narasi serta juga pengalaman yang serupa yang terus diproduksi pada media sosial, yaitu tiktok. Dengan begitu, penelitian ini memberi penegasan bahwa fenomena *silent treatment* bukan hanya sekedar respons secara emosional, tetapi juga memiliki mekanisme kuasa yang menciptakan adanya ketidakseimbangan pada relasi suami-istri.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



---

**Corresponding Author:**

Cyta Ayu Angraini

Universitas Bangka Belitung

Email: [cytaangrainiay@gmail.com](mailto:cytaangrainiay@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Hubungan romantis merupakan bentuk keterikatan antara dua individu yang terbentuk secara emosional melalui rasa kasih sayang, sikap peduli, serta juga adanya perjanjian untuk saling memahami satu sama lain. Konsep hubungan romantis tidak hanya melibatkan kedekatan fisik melainkan juga melibatkan kedekatan emosional. Njangan dalam komunikasi seringkali terjadi pada hubungan romantis khususnya dalam relasi suami-istri. Kesenjangan dalam hubungan romantis ini menyebabkan kerenggangan, terjadinya pembatasan komunikasi serta pengurangan keintiman. Perlakuan ini ditampilkan melalui sikap *silent treatment*. *Silent Treatment* tidak hanya dimaknai sebagai tindakan merespon emosional dalam konflik, namun juga berfungsi sebagai praktik yang dapat mengatur dinamika relasi suami-istri.

Perlakuan diam inilah yang kemudian memicu terjadinya konflik pada relasi suami-istri. Pelaku *Silent Treatment* akan melakukan diam sebagai strategi untuk membatasi penyelesaian masalah sekaligus mengontrol dengan cara halus perilaku korban. Sedangkan korban *Silent Treatment* akan berada dalam kontrol si pelaku apabila tidak memiliki kekuatan yang cukup untuk melakukan serangan balik, sehingga korban secara tidak langsung berada dalam kontrol si pelaku. Kondisi inilah yang kemudian memicu terjadinya fenomena *Silent Treatment* pada media sosial tiktok yang kemudian menampilkan konten dengan hastag #silenttreatment serta memunculkan curhatan relasi suami-istri yang mengalami pengalaman *Silent Treatment*. Tiktok menjadi ruang bagi masyarakat di era digital untuk bebas mengekspresikan pengalaman pribadi baik dalam bentuk konten video, foto hingga pada curhatan yang dibagikan pada kolom komentar.

Pada Juli tahun 2025, Negara Indonesia menduduki peringkat pertama dari 10 Negara dengan pengguna Tiktok terbanyak di dunia. Kondisi ini yang kemudian menjadikan tiktok sebagai ruang bagi masyarakat digital untuk bebas mengekspresikan pengalaman pribadi mereka terkhususnya pada fenomena *Silent Treatment* yang banyak dibicarakan melalui hastag #silenttreatment. Fenomena *silent treatment* menjadi menarik untuk diteliti ialah karena praktik ini semakin banyak diperbincangkan dan ditampilkan secara langsung



pada media sosial terkhususnya Tiktok. Melalui konten dengan hastag #silenttreatment, peneliti melakukan penelusuran dengan berbagai narasi terkait pengalaman relasi suami-istri yang menampilkan bagaimana sikap diam pasangan, adanya pembatasan komunikasi, serta juga jarak emosional dalam relasi suami-istri dengan narasi yang berulang. Konten-konten ini ditampilkan dengan tema yang sama, pola yang sama sehingga memicu komentar dari para pengguna yang membagikan pengalaman mereka terkait relasi suami-istri.

Secara Sosiologis fenomena ini menarik karena menampilkan bagaimana media sosial memiliki peran sebagai ruang untuk memproduksi serta mereproduksi wacana pada hubungan romantis relasi suami-istri. Temuan awal tersebut yang memicu peneliti untuk melihat bahwa *Silent Treatment* tidak hanya dipahami sebagai bentuk respon emosional individu melainkan menyelipkan adanya praktik kuasa yang dibentuk secara halus.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan untuk melihat dan melakukan kajian lebih lanjut tentang fenomena *silent treatment* yang ditampilkan di media sosial tiktok pada relasi suami-istri. Peneliti akan menemukan sudut pandang baru tentang bagaimana *silent treatment* dapat bekerja sebagai praktik kuasa serta bagaimana mekanisme kuasa yang dimaksud. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji fenomena ini dengan melakukan penelitian yang berjudul “Fenomena *Silent Treatment* Sebagai Praktik Kuasa Dalam Hubungan Romantis (Analisis isi Pada Relasi Suami-Istri Di Media Sosial Tiktok).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode netnografi (content analysis). Data utama diperoleh dari konten, narasi, hashtag, dan komentar pada media sosial Tik Tok yang membahas fenomena silent treatment dalam relasi suami-istri. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara daring terhadap informan yang dipilih secara purposive. Data dianalisis melalui tahap pengumpulan, klasifikasi, pengelompokan tema, interpretasi, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan perspektif relasi kuasa Michel Foucault.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Fenomena Silent Treatment Ditampilkan Dalam Media Sosial Tik Tok**

Pada era digital saat ini, platform media sosial menjadi hal baru bagi individu untuk menceritakan pengalaman pribadi termasuk pada persoalan dalam hubungan romantis suami-istri. Platform yang sering digunakan dan cukup untuk mendominasi bagi masyarakat yang ingin menceritakan pengalaman pribadinya yaitu melalui media sosial Tiktok. Hal ini dikarenakan tiktok dapat memicu penggunaannya untuk berekspresi dengan bebas serta menceritakan pengalaman pribadi pada kolom komentar yang sebelumnya juga dipicu dengan konten video. Salah satu bentuk konflik yang diceritakan oleh pengguna yaitu perilaku *silent treatment*. Perilaku ini merupakan bentuk perilaku diam serta mengabaikan pasangan sebagai bentuk respons karena adanya konflik serta ketidakpuasan. Dalam hubungan suami-istri fenomena ini dilakukan bukan hanya sebagai bentuk untuk mengekspresikan emosi namun juga memiliki tujuan agar bisa memegang alih terhadap adanya konflik.

Hal yang menarik dari fenomena tersebut ialah perilaku ini tidak hanya ditampilkan pada kehidupan nyata tetapi juga ditampilkan dengan bebas dalam konten media sosial tiktok yang kemudian memicu komentar dari para pengguna. Fenomena *silent treatment* di media sosial tiktok berawal dari konten yang membahas *silent treatment* dengan hastag #silenttreatment yang kemudian konten video ini memunculkan komentar dari para pengguna untuk menceritakan pengalaman pribadi mereka. Konten video ini memicu narasi



dari para pengguna untuk saling berbagi pengalaman, saling berinteraksi dengan para pengguna lainnya dengan informasi serta pengalaman yang serupa. Pada beberapa konten video yang membahas silent treatment dengan hastag #silenttreatment menampilkan bagaimana perlakuan ini selalu digambarkan sebagai sikap diam terhadap pasangan yang biasanya terjadi setelah mengalami konflik maupun ketegangan emosional dalam hubungan romantis terkhususnya pada relasi suami-istri memiliki kedekatan yang intim. Fenomena *silent treatment* yang ditampilkan melalui media sosial tiktok tidak selalu ditampilkan dengan adanya perilaku diam namun juga mengarah pada adanya komunikasi non-digital yang diungkapkan melalui narasi digital. Hal ini terlihat karena sebelumnya pengalaman individu bersifat privat menjadi terbuka yang dapat dilihat oleh siapapun pada ruang public. Media tiktok menjadi hal yang sangat memungkinkan bagi individu untuk menceritakan konflik rumah tangga dengan lebih bebas. Hal inilah yang kemudian menjadikan tiktok tidak hanya menjadi ruang untuk bebas berekspresi namun ruang untuk pembentukan makna yang terdapat dalam konflik suami-istri.

### **B. Bagaimana *silent treatment* dinormalisasikan sebagai praktik kuasa dalam hubungan romantis suami-istri**

Pembahasan dalam bagian ini akan berfokus pada bagaimana fenomena *silent treatment* direpresentasikan serta juga dinarasikan melalui konten di media sosial tiktok, terkhususnya pada relasi suami-istri. Tiktok menjadi media untuk membuat sesuatu menjadi lebih cepat berkembang, sehingga membentuk cara berfikir masyarakat dalam memaknai konflik pada relasi romantis. Dalam beberapa konten, praktik *silent treatment* ini tidak hanya ditampilkan secara emosional, melainkan juga ditampilkan sebagai salah satu strategi untuk melakukan komunikasi yang memiliki bentuk kuasa dalam hubungan. Sehingga pada bagian ini menjelaskan bagaimana fenomena tersebut ditampilkan di media sosial TikTok.

Fenomena *silent treatment* dalam hubungan romantis pada relasi suami-istri merupakan salah satu bentuk konflik secara interpersonal yang sering muncul dalam permasalahan rumah tangga. Namun seiring pada perkembangan di era digital, perilaku ini tidak lagi ditampilkan pada ruang privat, melainkan juga ditampilkan pada ruang publik melalui media sosial tiktok. Media sosial tiktok sebagai platform yang menampilkan konten melalui audio visual dengan durasi singkat yang kemudian sangat memungkinkan fenomena tersebut dapat dikemas secara cepat, menarik serta dapat dengan mudah dikonsumsi oleh masyarakat luas.

Dalam sejumlah konten yang ditampilkan melalui tiktok yang membahas bagaimana dinamika pasangan suami-istri, fenomena *silent treatment* sering ditampilkan sebagai reaksi yang dianggap wajar ketika mengalami konflik terhadap pasangan. Beberapa konten menampilkan bagaimana salah satu pihak memilih untuk melakukan sikap diam daripada menyelesaikan permasalahan seperti dengan reaksi diam, mengabaikan, serta juga menjauh setelah terjadinya kesalahpahaman antar dua belah pihak.

Dengan begitu, fenomena *silent treatment* dapat dinormalisasikan dalam media sosial tiktok yang dapat dipahami sebagai proses kekuasaan yang terjadi melalui wacana maupun disiplin emosional. Fenomena *silent treatment* dapat menjadi praktik kuasa karena dinilai mampu untuk mengatur bagaimana perilaku pasangan, mampu mengendalikan komunikasi serta juga memiliki kemampuan untuk membuat pihak yang menerima menjadi patuh melalui tekanan secara psikologis. Dalam teori kuasa Foucault, Foucault menjelaskan bagaimana kekuasaan tidak selalu diperlihatkan melalui dominasi secara langsung tetapi kuasa dapat bekerja melalui tindakan yang terjadi secara berulang dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena *silent treatment* merupakan contoh bagaimana kuasa dapat hadir dalam bentuk dia, bentuk mengabaikan, serta juga melakukan pembatasan dalam komunikasi.



### C. Silent Treatment Sebagai Praktik Kuasa Emosional dalam Relasi Romantis

Pada bagian sebelumnya telah dibahas bagaimana fenomena *silent treatment* direpresentasikan dan dinormalisasikan pada relasi suami-istri, maka pada bagian ini akan dijelaskan bagaimana dimensi kuasa bekerja pada praktik tersebut. Perilaku *silent treatment* tidak hanya dipahami sebagai gaya komunikasi maupun respons terhadap konflik, melainkan juga menekankan bagaimana praktik kuasa dapat terbentuk secara halus dalam hubungan romantis pada relasi suami-istri.

Dalam relasi romantis, komunikasi bukan hanya pertukaran kata melainkan adanya makna, posisi, serta juga kontrol. Ketika salah satu pihak dengan sengaja menghentikan komunikasi, yang bukan hanya menarik diri tetapi juga mengendalikan akses terhadap klarifikasi, penjelasan serta penyelesaian konflik. Pada hubungan romantis, kuasa emosional dapat terjadi bukan melalui kekerasan fisik melainkan melalui juga dapat terjadi pada tindakan yang pasif yaitu memutuskan jalannya komunikasi secara sepihak tanpa klarifikasi, penjelasan yang lebih lanjut serta dapat mengganggu kebutuhan komunikasi pada hubungan tersebut.

Perspektif kuasa yang dijelaskan oleh Michel Foucault menjelaskan bahwa kuasa tidak dikategorikan melalui dominasi yang terlihat secara jelas, melainkan juga muncul pada kehidupan sehari-hari dengan cara yang halus seperti pada fenomena *silent treatment* pelaku akan melakukan perlakuan diam untuk mengontrol secara halus perilaku pihak yang menerima. Tidak melakukan paksaan secara eksplisit melainkan memberi akibat pihak yang menerima akan mengubah sikap yang lebih menyesuaikan dengan pihak yang melakukan.

Dalam hubungan romantis, pada relasi suami-istri komunikasi akan menjadi peranan penting dalam membangun kedekatan emosional hingga keberlanjutan hubungan. Namun, jika mengalami konflik yang menyebabkan komunikasi tersebut terputus relasi ini akan mengalami ketegangan emosional yang berdampak pada relasi suami-istri tersebut. Perlakuan diam atau yang dikenal dengan istilah *silent treatment*, menciptakan praktik yang berkembang, dinormalisasikan hingga menjadi sebuah kebiasaan dengan pola dan bentuk yang berulang pada relasi suami-istri saat mengalami konflik.

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bagaimana fenomena *silent treatment* dalam relasi suami-istri bukan sekadar bentuk perlakuan diam untuk menghindari terjadinya konflik, melainkan praktik kuasa yang berdampak pada emosional pihak yang menerima. Melalui representasi yang ditampilkan pada media sosial tiktok, *silent treatment* diproduksi, dinormalisasikan sebagai bagian dari dinamika hubungan romantis. Praktik kuasa ini bekerja dengan melakukan pengendalian emosi. Menciptakan ketidakpastian, yang tidak seimbang dalam relasi suami-istri tersebut.

Pendekatan teori kuasa Foucault membantu untuk melihat bagaimana praktik kuasa dapat bekerja secara halus, melalui kehidupan sehari-hari. Normalisasi yang terdapat di media sosial tiktok semakin menekankan bagaimana praktik kuasa tersebut terbentuk dalam hubungan romantis, khususnya pada relasi suami-istri.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penelitian ini membahas bagaimana fenomena *silent treatment* sebagai praktik kuasa dalam hubungan romantis, khususnya pada relasi suami-istri yang ditampilkan pada media tiktok. Fenomena *silent treatment* ini menjadi menarik karena perilaku *silent treatment* tidak lagi hadir sebagai persoalan komunikasi yang terjadi dalam rumah tangga, akan tetapi fenomena ini menjadi berkembang sebagai wacana sosial yang kemudian terus dikonsumsi melalui konten serta interaksi digital. Dalam hal ini, media sosial tiktok bukan lagi tersedia sebagai ruang hiburan melainkan menunjukkan bagaimana pengalaman individu secara luas, yang mana kemudian mampu membentuk



pemaknaan yang lebih luas terhadap perilaku *silent treatment*.

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan adanya temuan bagaimana fenomena *silent treatment* dalam hubungan romantis, khususnya pada relasi suami-istri yang ditampilkan melalui konten-konten video di media sosial tiktok dengan berbagai jenis format visual, seperti menggambarkan bagaimana tindakan diam, adanya pengabaian komunikasi, maupun terdapatnya jarak emosional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Asyahidda, F. N., & Azis, A. (2024). Konformitas dan penyimpangan: perspektif sosiologis tentang pengalaman fomo di kalangan generasi z pada media sosial tiktok. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 11(2), 120-132.
- Alifah, W. (2023). Peran Tim Kreatif dalam Mempertahankan Program Acara Berita “Riau Hari Ini” di TVRI Riau. Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (rev. IV, Cet. 14). Rineka Cipta.
- Carrisa, P. N., & Ariana, A. D. (2022). Kecemasan diri dewasa awal yang menjalani hubungan romantis saat mendapat perilaku silent treatment. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 2(1), 163-171.
- Eriyanto. (2011). *Analisis isi : Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Firamadina, A. N., & Azis, A. (2024). Konformitas dan penyimpangan: perspektif sosiologis tentang pengalaman fomo di kalangan generasi z pada media sosial tiktok. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 11(2), 120-132.
- Hanafi, A., & Yasin, M. (2023). Upaya memperkuat hubungan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)*, 1(2), 51-62.
- Haryatmoko. (2016). *MEMBONGKAR REZIM KEPASTIAN.. Pemikiran Kritis Post-Strukturalis*. Yogyakarta: PT KANISIUS
- Hasna, S. N. (2025). Silent Treatment Sebagai Bentuk Ekspresi Emosi Marah. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 12(01), 123-129.
- Hambali, I. M., & Indreswari, H. (2023). Perilaku Pekerasan Verbal Melalui Media Sosial Pada Remaja. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(4), 927-936.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Y. Sri, Ed.; 2nd ed.). Jakarta : Erlangga
- Kebung, K. (2018). Membaca ‘kuasa’ michel foucault dalam konteks ‘kekuasaan’ di indonesia. *MELINTAS An International Journal of Philosophy and Religion (MIJPR)*, 33(1), 34-51.
- Lestari, A. I. (2024). Pengaruh hubungan romantis terhadap kesehatan mental memahami



- dinamika pasangan. *Circle Archive*, 1(4).
- Mudhoffir, A. M. (2013). Teori kekuasaan Michel Foucault: Tantangan bagi sosiologi politik. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*, 18(1), 82-107
- Nasih, M., Susanto, O. M., Fanshury, A. R., & Hermawan, S. (2020). Influencer dan Strategi Penjualan: Studi Netnografi Pada Pengguna Jasa Selebgram Sebagai Media Promosi. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 135-144.
- Nafila, R. A. (2021). Analisis Wacana Kritis Film Little Women Karya Greta Gerwig Berdasarkan Perspektif Michel Foucault. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(2), 333-349.
- Susiana, S. N., Lestari, P., Suryawijaya, P. G., & Adzka, N. (2024). Pengaruh kompetensi komunikasi hati terhadap perilaku silent treatment. *Warta Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 7(2), 166-180
- Sherly, N. A., Hambali, I. M., & Indreswari, H. (2023). Perilaku Pekerasan Verbal Melalui Media Sosial Pada Remaja. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(4), 927-936.
- Siregar, M. (2021). Kritik terhadap teori kekuasaan-pengetahuan Foucault. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 1(1)
- Sukmawati, S., Cahayani, R. A., Julianto, V., & Aji, E. S. R. (2020). Hubungan antara harapan dan harga diri terhadap kebahagiaan pada orang yang mengalami toxic relationship dengan kesehatan psikologis. *Jurnal Psikologi Integratif*, 8(1), 103-115.
- Sukma, A. N., Salim, R. F., & Rachaju, R. D. K. (2025). Realitas Silent Treatment dalam Hubungan Interpersonal Berpacaran pada Perempuan Dewasa Muda:(Studi Fenomenologi pada Mahasiswi Universitas Langlangbuana Angkatan 2021). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(11), 3039-3045.
- Safitri, D., & Fahma, F. (2024). Dinamika identitas budaya dalam era globalisasi: Tantangan dan kesempatan media sosial terhadap budaya masyarakat lokal: Dynamics of cultural identity in the era of globalization: Challenges and opportunities for social media on local community culture. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(3), 3675-3682.
- Suryanto, & Sutinah. (2015). Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan. Jakarta : Prenada Media
- Wulandari, N. M. D. P., & Marheni, A. (2024). SILENT TREATMENT YANG DILAKUKAN OLEH ORANG TUA TERHADAP KEMATANGAN EMOSI REMAJA AKHIR. *Essence*, 21(2), 28-31.
- Yulianto, H. (2025). Pressing Pause Pada Komunikasi: Eksplorasi Kualitatif Tentang Silent Treatment Sebagai Bentuk Regulasi Emosi Dalam Relasi Marital. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(10), 17321-17332.
- Zahro, E. A., Maulidiyah, L., Nuqul, F. L., Ridho, A., & Muallifah, M. (2024). Pengaruh Dukungan emosional dan Toxic Relationship Terhadap psychological well being pada Mahasiswa. *Tabularsa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 6(2), 115-121.